



LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Salah satu usaha agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan adalah dengan memperbaiki proses belajar di dalam maupun di luar kelas. Proses belajar mengajar ini dapat diperbaiki salah satunya adalah dengan cara mengadakan suatu kajian melalui penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mawarni (2015) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian pembelajaran berkonteks kelas yang di laksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas juga merupakan alternatif pengembangan dan perbaikan dalam proses pembelajaran yang memfokuskan penelitian untuk mencari solusi permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Guru di harapkan mampu melakukan penelitian ini dengan tujuan agar ia dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dikelolanya dan sebagai salah satu unjuk kerja seorang guru yang profesional. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai metode dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas, sekolah/madrasah adalah rumah kedua bagi guru dan siswa. Jika sekolah/madrasah seperti rumah, maka kelas seperti ruangan. Kondisi kelas memegang peranan penting dalam kelancaran proses pembelajaran. Salah satu keberhasilan siswa di sekolah/madrasah adalah dapat melihat seperti apa kehidupan siswa sehari-hari di dalam kelas.

Jika guru bidang studi/ guru kelas menemukan hambatan yang mempengaruhi siswa dan terus berlanjut, maka guru harus segera menemukan solusi untuk masalah tersebut. salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

Keberhasilan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran akan membawa dampak positif bagi peserta didik, guru itu sendiri, rekan kerja sesama guru bahkan bagi sekolah tempat dia mengajar juga bagi sekolah/madrasah lain yang setingkat. Dengan demikian keberhasilan perbaikan proses pembelajaran maka pencapaian prestasi belajar peserta didik akan meningkat. Keberhasilan ini pun akan membuat guru yang melakukan penelitian tindakan kelas menjadi lebih percaya diri dan berkembang secara profesional karena telah mampu menilai dan



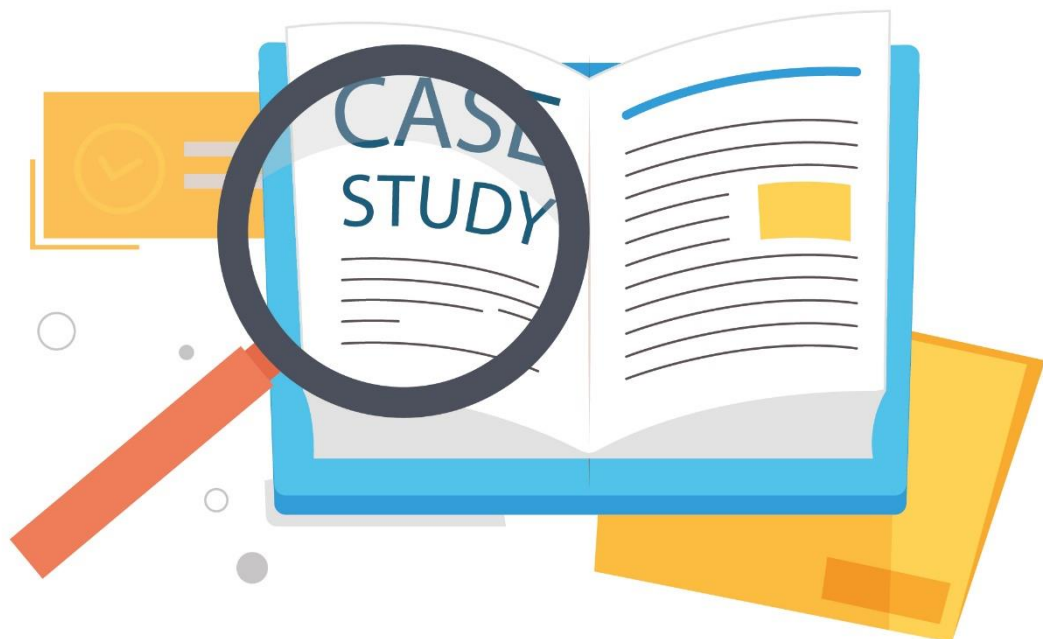
- memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Hasil dari penelitian dapat di berikan kepada rekan sesama guru yang memiliki permasalahan serupa untuk dijadikan alternatif solusi bagi permasalahan mereka. Kualitas pendidikan di sekolah pun akan meningkat.

B. Tujuan

Tujuan dalam langkah-langkah PTK adalah meningkatkan kualitas pembelajaran secara terencana dan sistematis serta langsung dilakukan oleh guru dalam mempraktikkan tindakan yang telah direncanakan maupun mengukur kelayakan tindakan yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran

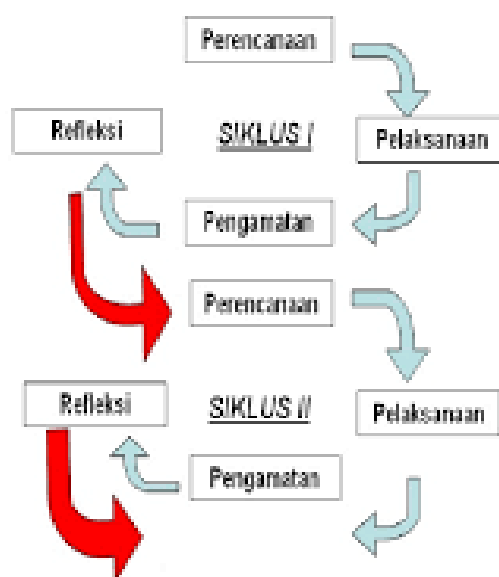
C. Manfaat langkah-langkah PTK

1. Meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di kelas.
2. Mengembangkan kinerja profesionalisme guru.
3. Melatih guru untuk menjadi pemecahan masalah yang andal.
4. Melatih kreativitas guru.
5. Menumbuhkan rasa percaya diri guru.



I. Langkah-langkah PTK

PTK dilaksanakan secara sistematis dengan langkah-langkah yang dinamakan siklus yang setiap siklus dalam PTK minimal 2 siklus dan setiap siklus minimal 2 x pertemuan (tatap muka). Adapun langkah-langkah praktis tindakan dalam penelitian tindakan kelas yang harus dilakukan oleh guru, adalah mencakup empat langkah tindakan yang biasanya dilakukan, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar siklus sebagai berikut:




Secara rinci langkah-langkah PTK dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. Perencanaan

Langkah pertama yang berupa perencanaan ini pada dasarnya merupakan kegiatan menyusun rencana tindakan yang di dalamnya mengandung penjelasan tentang What (siapa), Why (mengapa), When (kapan), Where (di mana), Who (oleh siapa), dan How (bagaimana) tindakan tersebut akan dilakukan. Langkah ini seringkali dikenal dengan langkah untuk menjawab atau menjabarkan 5w dan 1 h.

Penelitian tindakan kelas sebaiknya dilakukan secara kolaboratif, sehingga menghindarkan unsur subjektivitas. Jika penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti dari perguruan tinggi kependidikan, maka pada langkah perencanaan tindakan ini juga harus didiskusikan bersama untuk menemukan kesepakatan rencana tindakan yang dipandang efektif. Artinya, rencana tindakan disusun



bersama antara guru yang akan melaksanakan tindakan dengan peneliti dari perguruan tinggi yang akan mengobservasi proses jalannya tindakan. Ada kelebihan dengan melakukan cara seperti ini, yaitu dapat mengurangi unsur subjektivitas pengamat sehingga dapat lebih menjamin kualitas kecermatan observasi yang dilakukan. Sebab, pengamatan yang dilakukan oleh guru sendiri kepada kegiatan yang dilakukannya sendiri biasanya kurang teliti dibandingkan dengan pengamatan oleh orang lain

Cakupan dalam merencanakan tindakan meliputi:

1. Identifikasi masalah


Mengidentifikasi dan menganalisis masalah. Masalah yang akan diteliti harus sesuatu kegiatan pembelajaran yang benar-benar faktual terjadi di kelas, memang penting untuk diteliti dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran, dan guru mampu melaksanakannya.

Hal yang perlu direnungkan oleh seorang guru pembelajaran melalui dalam identifikasi masalah, adalah dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang pembelajaran yang dikelola, misalnya:


- Apa yang terjadi di kelas saya?
- Masalah apa yang terjadi pada kejadian tersebut?
- Apa pengaruh masalah tersebut bagi saya?
- Adakah dampaknya bagi peserta didik?
- Apa yang terjadi bila saya biarkan masalah ini?
- Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi masalah ini?


2. Fokus PTK

Bidang yang layak dijadikan fokus PTK adalah:

- 
- Melibatkan kegiatan belajar mengajar yang aktif, inetraktif dan dinamis
 - Kemungkinan ditangani oleh guru secara langsung atau melalui proses pembelajaran
 - Ingin diperbaiki oleh guru guna perbaikan pembelajaran dan mutu pendidikan, yang berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik
 - Menarik minat guru untuk diteliti, karena guru sebagai peneliti langsung.

Berikut ini disajikan contoh permasalahan penelitian tindakan kelas yang rumusan masalahnya adalah: "Apakah pembelajaran





Kooperatif berlandaskan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa pada materi Interaksi Sosial dan Sebaran Flora Fauna Pelajaran IPS Kelas VII di MTs N. 1 Kota Bekasi

3. Analisis dan rumusan masalah

Analisis adalah kegiatan menjelaskan hubungan antar bagian, atau mengenal prinsip-prinsip masalah. Cara menganalisis masalah dalam PTK adalah:

- Mengajukan pertanyaan pada diri sendiri/refleksi
- Mengkaji ulang berbagai dokumen misalnya pekerjaan peserta didik, daftar hadir, daftar nilai, bahan pelajaran dan sebagainya
- Memfokuskan masalah

Deskripsi singkat tentang masalah yang harus dipecahkan, ditanyakan dalam bentuk pertanyaan (kalimat tanya) atau pernyataan yang dapat menggugah perhatian kemudian dijabarkan dan dirinci secara operasional.

4. Rencana mengatasi masalah (rencana perbaikan)

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, guru perlu membuat rencana tindakan/ rencana perbaikan. Rencana perbaikan dibuat atas dasar hipotesa dan akan disusun alternatif tindakan Rencana perbaikan, peneliti (guru) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan tindakan yang akan diterapkan, misalnya metode pembelajaran yang dapat diamati secara jelas melalui kegiatan pembelajaran.

Untuk mengukur perbaikan pembelajaran yang telah direncanakan, menggunakan alat ukur yang disebut instrument. Adapun instrument yang digunakan adalah:

- Instrumen pengamatan berkaitan dengan penerapan tindakan (Metode/pendekatan/media) Instrumen ini yang mengamati teman sejawat satu rumpun bidang studi/kepalamadrasah/pengawas
- Instrumen pengamatan berkaitan dengan kondisi kelas (keaktifan siswa/penugasan/suasana belajar sesuai penerapan tindakan) instrumen ini



yang mengamati guru yang bersangkutan

- c. Instrumen hasil tindakan, dapat berupa soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan (ulangan harian/posttest) atau rubrik penugasan instrumen ini yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan untuk mengukur keberhasilan penerapan tindakan

5. Pelaksanaan

Di dalam penelitian tindakan kelas, ada kegiatan pengamatan terhadap diri sendiri, yaitu pada saat peneliti menerapkan pendekatan, model, atau metode pembelajaran sebagai upaya menyelesaikan masalah pada saat praktik penelitian. Dibutuhkan rekan sejawat untuk menilai kegiatan tersebut.

Di dalam tahap perencanaan, peneliti juga perlu menjelaskan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengamatan (observasi).

Berdasarkan pencermatan kenyataan senyatanya di kelas, guru sebagai peneliti melakukan tahap perencanaan dengan kegiatan utama sebagai berikut.

- a. Merancang bagian isi mata pelajaran dan bahan belajar pada materi untuk Kelas VII MTs N. I Kota Bekasi.
- b. Merancang bahan belajar pada materi Kinematika yang disesuaikan dengan konsep pembelajaran kooperatif berlandaskan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)
- c. Merancang langkah-langkah konkret proses pembelajaran kooperatif berlandaskan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)
- d. Menetapkan indikator ketercapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kinematika. Misalnya, dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar Kinematika dengan ketuntasan belajar minimal 70% siswa mampu menjawab dengan benar paling sedikit 60% dari keseluruhan soal yang ada.
- e. Menyusun instrumen penelitian, yang meliputi:
 - 1) penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus dan skenario pembelajaran
 - 2) penyusunan tes tertulis dan tes kinerja:
 - 3) penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - 4) penyusunan lembar pedoman observasi kegiatan

B. Pelaksanaan Tindakan


Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Di dalam kegiatan implementasi ini, maka guru (peneliti) harus mentaati perencanaan yang telah disusun.

- 1) Dengan mengambil contoh pada langkah perencanaan di atas, maka skenario pembelajaran
- 2) penyusunan tes tertulis dan tes kinerja:

pada langkah tindakan ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran Kooperatif berlandaskan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) diterapkan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini biasanya membutuhkan waktu sekurang kurangnya dua sampai tiga bulan agar dapat menyelesaikan beberapa pokok bahasan atau beberapa kompetensi dasar (KD). Dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif berlandaskan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), berikut ini disajikan beberapa tindakan yang akan dilakukan:

- a. Melakukan pretes dengan tes kognitif untuk mengukur konsepsi awal siswa tentang pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah serta tes kinerja untuk mengukur kemampuan psikomotor siswa
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- c. Menyajikan informasi secara kontekstual.
- d. Mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok belajar
- e. Membimbing kelompok untuk bekerjasama dan belajar.
- f. Melakukan evaluasi berupa postes sebagaimana yang dilakukan dalam pretes
- g. Melakukan perbandingan skor yang diperoleh pada pretes dan postes pada setiap siklus tindakan.
- h. Memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan peningkatan sesuai dengan batas ketuntasan belajar yang telah ditetapkan dalam indikator kinerja
- i. Memberikan motivasi kepada siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar yang telah ditetapkan agar lebih serius lagi pada kegiatan siklus berikutnya.

Oleh karena itu hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh kaku dan terkesan dibuat-buat. Kolaborator disarankan untuk melakukan






pengamatan secara objektif sesuai kondisi pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan siklus pertama tadi, guru akan mengetahui letak keberhasilan dan kegagalan atau hambatan yang dijumpai pada siklus pertama tersebut. Oleh karena itu, guru merumuskan kembali rancangan tindakan untuk siklus kedua.

Kegiatan pada siklus kedua ini dapat berupa kegiatan sebagaimana yang dilakukan pada siklus pertama, tetapi sudah dilakukan perbaikan-perbaikan atau tambahan-tambahan berdasarkan hambatan atau kegagalan yang dijumpai pada siklus pertama.

Dengan merancang tindakan untuk siklus kedua, guru dapat melanjutkan tahap tahap kegiatan sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus pertama, tetapi sudah dilakukan perbaikan-perbaikan. Jika dalam dua siklus, guru merasa sudah tercapai indikator kinerja yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dilakukan penyimpulan dan pemaknaan hasilnya. Namun, jika permasalahan yang diteliti masih ada yang belum terselesaikan, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan tahapan sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus kedua, tentunya dengan perbaikan-perbaikan. Mengenai berapa siklus seharusnya dilakukan, sebenarnya tidak ada batasan tergantung pada ketercapaian indikator kinerja yang telah dirumuskan sebelumnya. Hanya saja, bagi para guru yang pada umumnya memiliki keterbatasan pemahaman dalam penelitian tindakan kelas serta keterbatasan waktu karena harus melaksanakan tugas rutin pembelajaran sehari-hari, biasanya penelitian dalam dua siklus sudah bisa dianggap bagus. Sebab, salah satu prinsip penelitian tindakan kelas oleh guru adalah tidak boleh mengorbankan pelaksanaan pembelajaran rutin sehari-hari yang telah terjadwal secara bagus oleh sekolah/madrasah.

Kegiatan ini penting karena tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pada tahap ini berupa kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan di kelas yang menjadi subyek penelitian. Pada kegiatan implementasi ini guru (peneliti) harus taat atas perencanaan yang telah disusun. Yang perlu diingat dalam implementasi atau praktik penelitian ini berjalan seperti biasa pada saat melaksanakan pembelajaran sebelum penelitian, tidak boleh dibuat-buat yang menyebabkan pembelajaran menjadi kaku.



Dan kolaborator disarankan melakukan pengamatan secara obyektif sesuai dengan kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini penting mengingat penelitian tindakan mempunyai tujuan memperbaiki proses pembelajaran.


Perlu ditegaskan kembali bahwa pada langkah tindakan ini, skenario tindakan yang akan dilakukan dijabarkan secara rinci dan ditulis agar guru yang akan melakukan tindakan jelas, tidak bingung atau bahkan lupa. Rincian skenario tindakan setidaknya memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. langkah demi langkah tindakan yang akan dilakukan;
- b. kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru;
- c. kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh siswa
- d. jenis media pembelajaran atau alat peraga yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran
- e. jenis instrumen yang akan digunakan untuk melakukan observasi beserta cara menggunakannya.

C. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap pengamatan terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran, Sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, guru pelaksana (peneliti) dapat meminta bantuan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan. Kolaborator melakukan pengamatan pembelajaran berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

Observasi sebenarnya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan karena observasi itu dilakukan pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Pada langkah ini, guru sebagai peneliti melakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukannya sendiri, mencatat hal-hal yang dipandang penting, dan hambatan-hambatan yang dialami selama melakukan tindakan. Agar observasi dapat dilakukan secara cermat, guru sebaiknya menggunakan format atau pedoman observasi yang sebelumnya telah disusun secara cermat pula. Observasi dilakukan terhadap proses tindakan dan dampaknya terhadap perbaikan proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan melalui observasi itu dapat berupa data kuantitatif, seperti: hasil pertanyaan kuis, hasil presentasi, hasil PR, hasil pemberian tugas, hasil



tes, dan sejenisnya. Selain itu, dapat juga berupa data kualitatif, seperti: motivasi belajar siswa di kelas, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. kemampuan siswa bekerjasama dalam kerja kelompok, kualitas pertanyaan siswa yang diajukan kepada guru, kualitas jawaban siswa ketika menjawab pertanyaan guru, kualitas proses diskusi kelompok siswa, dan sejenisnya.

Berikut ini disajikan contoh data yang akan dikumpulkan selama kegiatan observasi, yaitu: (a) skor tes esai dengan rubrik. (b) skor tes esai tanpa rubrik, (c) kualitas proses diskusi kelompok, (d) kualitas pertanyaan dan jawaban siswa selama proses pembelajaran, dan (e) kegiatan-kegiatan siswa yang dipandang penting. Dengan data seperti itu, maka instrumen observasi yang digunakan adalah: (a) soal tes esai yang akan diskor dengan rubrik. (b) soal tes esai yang akan diskor tanpa rubrik, (c) lembar pedoman observasi yang berisi kriteria penilaian kualitas gagasan siswa dan keaktifan siswa selama diskusi kelompok. (d) lembar pedoman observasi yang berisi kriteria penilaian kualitas pertanyaan dan jawaban siswa selama proses pembelajaran, dan (e) catatan lapangan.

Hasil pengamatan dari kolaborator nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Pada tahap pengamatan ini ada dua kegiatan yang diamati yaitu, kegiatan belajar siswa, dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar siswa dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran, sedang pengamatan terhadap proses pembelajaran tentu tidak bisa dilakukan sendiri oleh guru pelaksana. Untuk itu guru pelaksana (peneliti) minta bantuan teman sejawat (kolaborator) melakukan pengamatan, dalam hal ini kolaborator melakukan pengamatan berdasar pada instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Hasil pengamatan kolaborator nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

D. Refleksi

Kegiatan pada langkah ini adalah mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada langkah observasi. Berdasarkan data yang ada, baik kuantitatif maupun kualitatif, guru sebagai peneliti melakukan evaluasi untuk menemukan

keberhasilan dari dampak tindakan yang telah dilakukan terhadap perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, melalui evaluasi dalam refleksi ini juga akan ditemukan kelemahan-kelemahan yang masih ada pada tindakan yang telah dilaksanakan untuk kemudian dijadikan dasar menyempumakan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Kegiatan refleksi dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan guru pelaksana (peneliti).

Tahap ini merupakan inti dari penelitian tindakan kelas, yaitu ketika kolaborator mengungkapkan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian yang belum berjalan dengan baik pada saat peneliti mengelola proses pembelajaran.

Hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang siklus berikutnya. Sehingga pada intinya, refleksi merupakan kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus berikutnya. Kegiatan refleksi ini dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti pada saat

melaksanakan pembelajaran, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan hasil pengamatan dalam peneliti melakukan implementasi rancangan tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika kolaborator mengatakan kepada peneliti tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Dari hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan (siklus) berikutnya.

Intinya kegiatan refleksi adalah kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut



dalam perencanaan siklus selanjutnya. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila dikaitkan dengan “bentuk tindakan” sebagaimana disebutkan dalam uraian ini, maka yang dimaksud dengan bentuk tindakan adalah siklus tersebut. Jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal tetapi selalu berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus. Jadi kegiatan pada langkah refleksi ini pada dasarnya meliputi pencermatan, pengkajian, analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka sudah seharusnya guru sebagai peneliti melakukan proses pengkajian ulang pada siklus berikutnya, yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan observasi ulang sampai permasalahan tersebut dapat diatasi.

II. Penutup

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri, dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata, serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian dilakukan untuk memecahkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran. Kemukakan secara jelas bahwa masalah yang diteliti merupakan sebuah masalah yang nyata terjadi di sekolah/madrasah, dan diagnosis dilakukan oleh guru dan/atau tenaga kependidikan lainnya di sekolah. Masalah yang akan diteliti merupakan sebuah masalah penting dan mendesak untuk dipecahkan, serta dapat dilaksanakan dilihat dari segi ketersediaan waktu, biaya dan daya dukung lainnya yang dapat memperlancar penelitian tersebut. Setelah diidentifikasi masalah penelitiannya, maka selanjutnya perlu dianalisis dan dideskripsikan secara cermat akar penyebab dari masalah tersebut. Penting juga digambarkan situasi kolaboratif antar anggota peneliti dalam mencari masalah dan akar penyebab munculnya masalah tersebut. Prosedur yang digunakan dalam PTK dilakukan dengan konsisten sehingga dapat mengatasi masalah pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa meningkat.

REFERENSI

Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Guru*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Arikunto, Suharsimi. Dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi

Aksara

Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang,

Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset